
Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Materi Unsur, Senyawa dan Campuran

Nining Febrianti; Ismail M.S; Rusnipati Lis Anggraini

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 21 Makassar

email: ningfebrianti1999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan tindakan yang fokus pada perbaikan kualitas pembelajaran. Tindakan kelas dilaksanakan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil akhir didapatkan persentase motivasi belajar siklus sebesar 68,9% dan siklus II sebesar 72,1%, observasi keterlaksanaan siklus I sebesar 90% dan siklus II sebesar 95%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 15% dan siklus II 55%. Simpulannya Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Unsur, Senyawa dan Campuran

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Kooperatif, Numbered Heads Together (NHT), IPA, Unsur Senyawa dan Campuran*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menentukan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Qurniawati, 2023). Dengan fleksibilitas yang diberikan kepada guru, maka didalam kelas guru bertindak sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran lebih berfokus pada mendukung dan memfasilitasi peserta didik dalam menemukan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Fokus Kurikulum Merdeka tidak hanya pada penguasaan materi akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis.

Pada kenyataannya karakter-karakter yang diharapkan tumbuh dalam pribadi peserta didik hanyalah sebuah harapan. Berdasarkan penelitian (Mulyadi dkk., 2019) menyatakan bahwa generasi alpha yakni anak yang lahir pada tahun 2010-sampai sekarang memiliki karakter malas untuk menggunakan kemampuan analisa, menjadi pribadi yang mudah putus asa terhadap hal-hal sepele. Salah satu penyebab dari karakter negatif tersebut adalah generasi alpha sangat dimanjakan dengan kemajuan teknologi sehingga proses berpikir kritis dan motivasi belajarnya rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan PPL, ditemukan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan pasif. Pembelajaran dilakukan dengan satu arah yakni *Teacher Center*, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang diberikan kepada siswa tidak terjadi umpan balik yang positif. Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa penyebab peserta didik tidak memiliki motivasi belajar adalah pemilihan strategi pembelajaran kurang tepat. Dengan karakter peserta didik yang fokus dengan kegiatan masing-masing tanpa memperhatikan pembelajaran merupakan penyebab dari kurangnya kemampuan bersosialisasi yang baik. Selain motivasi belajar, Kemampuan bersosialisasi juga merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian (Putra dkk., 2021) menyatakan bahwa keterampilan sosial memiliki korelasi positif yang dapat diartikan bahwa jika keterampilan sosial semakin di tingkatkan maka prestasi belajarpun semakin meningkat. Motivasi belajar dan keterampilan sosial merupakan karakter yang sangat penting dimiliki peserta didik.

Memperbaharui strategi pembelajaran yang digunakan adalah salah satu langkah awal untuk mendapatkan perubahan positif dalam menghadapi permasalahan didalam kelas (Asip dkk., 2023). Pembaharuan strategi pembelajaran dimulai dari pendekatan, model pembelajaran, metode pembelajaran serta Teknik penilaiannya. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *Student Center* dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Metode pembelajaran yang akan digunakan yakni diskusi, presentasi dan tanya jawab. Teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dan penilaian aktivitas Kerjasama peserta didik.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran aktif. Metode ini melibatkan semua anggota kelompok dalam diskusi dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam belajar (Sulistio dan Haryanti, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya pada topik Unsur Senyawa dan Campuran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Diharapkan dapat menjadi Solusi dari kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar.

B. METODE PENELITIAN

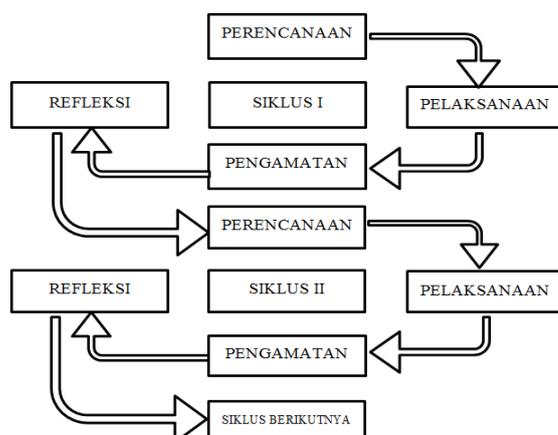
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian terdiri dari 2 siklus dan pertemuan sebanyak 2 kali Dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Penelitian melibatkan siklus yang berulang dimana setiap siklusnya dilakukan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Proseder Kerja Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus, dengan lebih dari 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & MC Taggart



Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart kelas dilaksanakan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan gambaran desain penelitian sebagai berikut: Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 21 Makassar pada kelas VIII D Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada semester dua (genap) dengan jumlah peserta didik 20 orang. Selain itu dilakukan tes untuk mengukur dampak positif dari peningkatan motivasi belajar peserta didik yakni hasil belajar dengan soal pilihan ganda yang terdiri dari 5 soal untuk masing-masing siklus.

3. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya akan dilakukan uji N-Gain (Normalized Gain) untuk mengukur peningkatan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik disetiap siklus. Selanjutnya data yang telah dianalisis akan dikategorikan berdasarkan tabel kategori minat sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Motivasi Belajar IPA

Persentase skor motivasi	Kategori
0-20	Sangat rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat tinggi

(Najjah Yusuf dkk., 2024)

Untuk menghitung normalitas gain dilakukan perhitungan kuantitatif sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan rumus:

- N-Gain** = uji normalitas gain
S_{pre} = skor pretest (siklus 1)
S_{post} = skor posttest (skor 2)
S_{maks} = skor maksimal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP 21 Negeri Makassar pada kelas VIII D. Peserta didik yang diberikan tindakan berjumlah 20 orang dimana terdapat 10 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Pengumpulan data dilaksanakan pada dua pertemuan dimana setiap pertemuan telah terlaksana 1 siklus. Data motivasi belajar peserta didik dikumpulkan melalui angket motivasi belajar. Angket motivasi belajar terdiri dari 30 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yang menggunakan skala angka. Berikut distribusi pada setiap indikator motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan kelas.

Tabel 2. Distribusi Hasil Angket Motivasi Belajar IPA peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar Sebelum Tindakan

Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Persentase	Kategori
1	527	52,7%	Cukup
2	524	52,4%	Cukup
3	579	57,9%	Cukup

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 21 Makassar kelas VIII D disetiap indikator masih berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan persentase motivasi belajar peserta didik berada pada 60%. Hal ini menandakan bahwa peserta didik masih memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar yang nantinya diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Berdasar kepada hasil dari data yang diperoleh, maka peneliti melakukan tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together*.

Tindakan kelas dilaksanakan dengan 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut distribusi frekuensi skor perolehan peserta didik setelah dilakukan Tindakan pada Siklus I.

Tabel 3. Distribusi Hasil Angket Motivasi Belajar IPA peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar Siklus I

Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Jumlah Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	716	1000	71,6%	Tinggi
2	680	1000	68%	Tinggi
3	673	1000	67,3%	Tinggi
Jumlah	2069	3000	68,9%	Tinggi

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas, terjadi peningkatan sebelum diberikan tindakan dan setelah tindakan siklus I dilakukan pada setiap indikator. Secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik meningkat sebanyak 68,9%. Berikut distribusi hasil angket motivasi belajar peserta didik berdasarkan kategori pengelompokan.

Tabel 4. Distribusi Hasil Angket Motivasi Belajar IPA peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar Berdasarkan Kategori Pengelompokan.

Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase Perolehan
Sangat rendah	0-20	0	0
Rendah	21-40	0	0
Cukup	41-60	2	10%
Tinggi	61-80	16	80%
Sangat tinggi	81-100	2	10%
Jumlah		20	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 16 peserta didik yang berada pada kategori Tinggi dan 2 peserta didik berada pada kategori Sangat Tinggi. Dengan demikian sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah Siklus I dilaksanakan. Tetapi setelah pelaksanaan siklus I terdapat terdapat 2 peserta didik yang masih berada pada kategori Cukup. Dengan data tersebut diidentifikasi bahwa adanya peluang untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan maksimal sehingga tindakan kelas dilanjutkan pada Siklus II. Siklus II dilaksanakan dilaksanakan dengan 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut distribusi frekuensi skor perolehan peserta didik setelah dilakukan Tindakan Siklus I.

Tabel 5. Distribusi Hasil Angket Motivasi Belajar IPA peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar Siklus II

Indikator	Jumlah Skor Perolehan	Jumlah Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	724	1000	72,4%	Tinggi
2	761	1000	76,1%	Tinggi
3	689	1000	68,9%	Tinggi
Jumlah	2069	3000	72,1%	Tinggi

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas, terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan Siklus II pada setiap indikator. Secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik meningkat sebanyak 72,1%. Berikut distribusi hasil angket motivasi belajar peserta didik berdasarkan kategori pengelompokan.

Tabel 6. Distribusi Hasil Angket Motivasi Belajar IPA peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar Berdasarkan Kategori Pengelompokan.

Kategori	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase Perolehan
Sangat rendah	0-20	0	0%
Rendah	21-40	0	0%
Cukup	41-60	0	0%
Tinggi	61-80	17	85%
Sangat tinggi	81-100	3	15%
Jumlah		20	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari Siklus I dan Siklus II pada persentase perolehan. Terdapat 17 peserta didik yang berada pada kategori Tinggi dan 3 peserta didik berada pada kategori Sangat Tinggi. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamal dan Annur, 2001) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat disetiap siklus selama dilakukan tindakan didalam kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Penelitian dilaksanakan dengan beberapa teknik pengumpulan data tes hasil belajar dan obeservasi keterlaksanaan pembelajaran. Berikut persentase ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar.

Kategori	Persentase Perolehan Siklus I	Jumlah peserta didik Siklus I	Persentase Perolehan Siklus II	Jumlah peserta didik Siklus II
Tuntas	15%	3	55%	11
Tidak tuntas	85%	17	45%	9
Jumlah	100%	20	100%	20

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Diana, dkk (2023) dimana model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keterlaksanaan pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan sebagai bahan refleksi dalam merancang tindakan pada siklus II. Berikut tabel persentase keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 8. Persentase Keterlaksanaan Proses Pembelajaran IPA peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar.

Siklus	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran
I	90%
II	96%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data yang telah diuraikan maka interpretasi yang dapat dikemukakan adalah adanya pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) terhadap motivasi belajar peserta didik. Salah satu alasan mengapa model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) memberikan pengaruh yakni, peserta didik diberikan tantangan sehingga setiap peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pribadinya dan terhadap kelompoknya. Model ini juga memperdalam keterampilan peserta didik dalam bertukar ide dengan kelompok lainnya sehingga peserta didik memiliki banyak informasi baru yang didapatkan dalam pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 21 Makassar. Data peningkatan motivasi belajar IPA peserta didik sebelum dilakukan

tindakan sebesar 60%, setelah dilaksanakan Siklus I terjadi peningkatan sebesar 68,9% dan siklus II sebesar 72,1%. Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 53% dan siklus II sebesar 77% dengan selisih 24%. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Heads Together*) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Relinda Qurniawati, “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.”
- [2] M. B. Mulyadi, M. H. Sh, And A. Hasanah, “Kesenjangan Karakteristik Antar Generasi Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Indutri 4.0.” [Online]. Available: <Http://Event.Elearning.Itb.Ac.Id/Assets/Download/Materi3.Pdf>.
- [3] A. Putra, P. Surya Damayanti, P. Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, And S. Yapis Dompou, “Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,” 2021. [Online]. Available: <Http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Ainj>
- [4] “Bukudigital-Strategipengelolaankelas”.
- [5] A. Sulistio, M. I. Pd, And N. Haryanti, “Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model) Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.”
- [6] M. Jannah Yusuf, Abd. Muis, And Asrah, “Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Peserta Didik Dengan Pemberian Reward Di Smp Negeri 19 Makassar,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 06, Pp. 21–26, 2024.
- [7] M. Arifuddin Jamal And Dan Syubhan Annur, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht,” 2001.
- [8] L. M. Diana, M. Arif, E. M. Stefany, And N. Aini, “Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, Vol. 9, No. 2, Pp. 201–211, Jun. 2023, Doi: 10.21107/Edutic.V9i2.20224.